

Perencanaan Pembelajaran Matematika di SMK Negeri 6 Padang (Modul Ajar, Assesment (Penilaian), Program Pengayaan, Remedial, Olimpiade, LKPD, Buku Pegangan Guru dan Buku Pegangan Siswa

Astri Sukriani Piliang^{1*}, Nita Putri Utami²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

Email: astrisukriani1@gmail.com *

Abstract, *This study aims to analyze and describe mathematics learning planning at SMK Negeri 6 Padang, specifically including the preparation of Teaching Modules, implementation of assessments, and enrichment and remedial programs. Furthermore, this study also examines the role and implementation of mathematics Olympiad preparation, the use of Student Worksheets (LKPD), and the availability and utilization of Teacher's Handbooks and Student Handbooks. A qualitative approach with a case study method was used in this study. Data were collected through observation, in-depth interviews with mathematics teachers, and analysis of documents related to learning planning. The results of the study indicate that mathematics learning planning at SMK Negeri 6 Padang has referred to the applicable curriculum. The Teaching Modules are systematically arranged covering learning objectives, materials, activities, and evaluations. Assessments are carried out formatively and summatively, using various techniques to measure student understanding. In addition, the school also implements remedial programs for students who have not achieved learning completion and enrichment programs for students who have mastered the material, including preparation for the Olympiad. LKPD has been shown to facilitate students' understanding and active participation, while the Teacher's Handbook and Student Handbook are important resources. However, several challenges were found in the implementation, such as time constraints in compiling varied teaching modules and optimizing the use of assessment results for continuous learning improvements. So it can be concluded that learning planning is effective, namely 76,98 %. Therefore, it is recommended that further training is needed to improve the quality of independent curriculum-based learning planning*

Keywords : *Assessment, Case Studies, Enrichment Programs, Learning Planning, LKPD, Mathematics, Olympiads, Remedial, SMK Negeri 6 Padang, Student's Handbook, Teacher's Handbook, Teaching Modules*

Abstrak, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan perencanaan pembelajaran matematika di SMK Negeri 6 Padang, secara spesifik meliputi penyusunan Modul Ajar, pelaksanaan asesmen (penilaian), serta program pengayaan dan remedial. Lebih lanjut, studi ini juga mengkaji peran dan implementasi persiapan Olimpiade matematika, penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), serta ketersediaan dan pemanfaatan Buku Pegangan Guru dan Buku Pegangan Siswa. Pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus digunakan dalam penelitian ini. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan guru matematika, serta analisis dokumen terkait perencanaan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran matematika di SMK Negeri 6 Padang telah mengacu pada kurikulum yang berlaku. Modul Ajar disusun secara sistematis mencakup tujuan pembelajaran, materi, aktivitas, dan evaluasi. Asesmen dilakukan secara formatif dan sumatif, menggunakan berbagai teknik untuk mengukur pemahaman peserta didik. Selain itu, sekolah juga mengimplementasikan program remedial bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar dan program pengayaan untuk peserta didik yang telah menguasai materi, termasuk persiapan untuk Olimpiade. LKPD terbukti memfasilitasi pemahaman dan partisipasi aktif siswa, sementara Buku Pegangan Guru dan Buku Pegangan Siswa menjadi sumber daya penting. Meskipun demikian, ditemukan beberapa tantangan dalam pelaksanaan, seperti keterbatasan waktu dalam penyusunan modul ajar yang variatif dan optimalisasi penggunaan hasil asesmen untuk perbaikan pembelajaran berkelanjutan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran berjalan sangat efektif yaitu 76 % Oleh karena itu, disarankan untuk diperlukan pelatihan lanjutan untuk meningkatkan kualitas perencanaan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka.

Kata kunci: Asesmen, LKPD, Buku Pegangan Guru, Buku Pegangan Siswa, Matematika, Modul Ajar, Olimpiade, Perencanaan Pembelajaran, Program Pengayaan, Remedial, SMK Negeri 6 Padang, Studi Kasus.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah usaha untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang didapat baik dari lembaga formal maupun informal untuk memperoleh manusia yang berkualitas. Agar kualitas yang diharapkan dapat tercapai, diperlukan penentuan tujuan pendidikan yang tepat. Tujuan pendidikan inilah yang akan menentukan keberhasilan dalam proses pembentukan pribadi manusia yang berkualitas, dengan tanpa mengesampingkan peranan unsur-unsur lain dalam pendidikan (Aziizu, 2015).

Pendidikan sebagai usaha sadar untuk memanusiakan manusia, dalam proses pendidikan bukanlah menjadi tugas utama bagi sekolah saja, tetapi semua unsur harus memiliki peran yang sama dalam memajukan pendidikan. Semua unsur harus memiliki andil dan terhubung antar unsur dalam pengembangan lembaga pendidikan atau proses keberlangsungan suatu pendidikan. Misalnya dalam proses pendidikan tugas seorang guru bukan hanya sebagai pengajar namun juga menjadi seorang pendidik. Pendidikan telah dipandang sebagai suatu investasi dalam pembangunan sumber daya manusia yang amat diperlukan dalam pembangunan sosial dan ekonomi. Pendidikan makin banyak memerlukan berbagai keahlian profesional dalam manajemennya serta memerlukan berbagai keahlian yang bersifat interdisipliner dalam memecahkan masalahnya (ika Purwaningsih, 2022)

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan merupakan usaha untuk meningkatkan ilmu pengetahuan melalui lembaga formal dan informal, dengan tujuan membentuk manusia yang berkualitas. Keberhasilan pendidikan ditentukan oleh penentuan tujuan yang tepat dan melibatkan semua unsur, bukan hanya sekolah. Guru berperan sebagai pendidik, bukan sekadar pengajar. Pendidikan dianggap sebagai investasi penting dalam pembangunan sumber daya manusia, yang memerlukan keahlian profesional dan interdisipliner untuk memecahkan masalah dalam konteks sosial dan ekonomi.

Modul ajar merupakan salah satu perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum yang berlaku yang diaplikasikan dengan tujuan untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Modul ajar memiliki peran utama untuk membantu guru dalam merancang pembelajaran. Pada penyusunan perangkat pembelajaran yang berperan penting adalah guru, guru akan diasah kemampuan berpikirnya untuk dapat berinovasi dalam modul ajar yang dibuatnya. Olehkarena itu dalam membuat modul ajar kompetensi pedagogik guru perlu dikembangkan, hal ini agar teknik mengajar guru di dalam kelas lebih efektif, efisien, dan tidak keluar pembahasan dari indikator pencapaian. (Irmaliya Izzah Salsabilla, 2023)

Dalam kurikulum merdeka, peran guru sangat penting dalam penyusunan modul ajar, namun kenyataannya masih banyak guru yang belum paham betul teknik menyusun dan mengembangkan modul ajar. Proses pembelajaran yang tidak merencanakan modul ajar dengan baik sudah dapat dipastikan ketika penyampaian konten kepada peserta didik nantinya tidak akan sistematis, sehingga pembelajaran yang terjadi tidak seimbang antara guru dan peserta didik. Dapat dipastikan juga pembelajaran yang dilaksanakan akan terkesan kurang menarik karena guru tidak mempersiapkan modul ajar dengan baik. Merdeka Belajar versi Mendikbud dapat diartikan sebagai pengaplikasian kurikulum dalam proses pembelajaran haruslah menyenangkan, ditambah dengan pengembangan berfikir yang inovatif oleh para guru. Hal itu dapat menumbuhkan sikap positif peserta didik dalam merespon pembelajaran (Fathan, 2020)

Pembelajaran matematika di sekolah menengah pertama (SMP) menghadapi berbagai tantangan dalam memastikan bahwa semua siswa mencapai ketuntasan belajar yang memadai. Dalam konteks ini, program remedial dan pengayaan menjadi alat penting untuk mendukung keberhasilan akademik siswa. Program remedial bertujuan untuk membantu siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan memberikan kesempatan tambahan untuk memahami materi yang belum dikuasai. Sebaliknya, program pengayaan dirancang untuk memperdalam pengetahuan siswa yang telah mencapai atau melampaui KKM, dengan menawarkan materi tambahan yang lebih kompleks dan menantang (Siti Magfiroh, 2024). Menurut (Arifin, 2018) remedial dan pengayaan merupakan komponen esensial dalam sistem pendidikan yang memungkinkan penyesuaian pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individu siswa

guru harus mampu menciptakan program yang bisa menjamin kebutuhan seluruh siswa. Salah satu program yang dapat dibuat dan ditawarkan untuk mendukung kedua kelompok siswa tersebut adalah dengan menerapkan program remedial dan pengayaan. Siswa yang belum tuntas, yakni yang masih belum mencapai KKM mengikuti program remedial dan bagi siswa yang sudah tuntas mengikuti program pengayaan (Siti Magfiroh, 2024).

Remedial adalah kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki nilai siswa yang belum mencapai standar KKM agar dapat mencapai ketuntasan belajar (Lestari, Chastanti, & Harahap, 2022). Langkah yang dilakukan guru dalam menentukan tindakan remedial adalah terlebih dahulu mendiagnosis kesulitan belajar dan mengidentifikasi masalah yang dihadapi siswa. Kemudian setelah mengetahui permasalahannya, guru menentukan jenis kegiatan remedial sesuai dengan kebutuhan siswa dan diakhiri dengan penilaian yaitu dengan memberi tes. Namun menurut Kunandar

(2014) langkah-langkah (Lestari R, 2022) tersebut pada saat di lapangan tidak dilakukan oleh guru. Ada kecenderungan guru hanya memberikan tes ulang kepada siswa yang belum mencapai ketuntasan tanpa melakukan tindakan perbaikan sebelumnya seperti bimbingan individual siswa.

Pengayaan merupakan program pembelajaran yang diperuntukkan bagi siswa yang telah mencapai atau melampaui ketuntasan belajar. Siswa diberikan tugas tambahan yang terencana untuk menambah atau memperdalam pengetahuan dan potensi yang diperoleh dalam kegiatan pembelajaran sebelumnya. Kegiatan pengayaan merupakan bagian penting dari proses pembelajaran. Sebagai bagian dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan kurikulum 2013, program pengayaan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa setiap satuan pendidikan harus memiliki standar ketuntasan minimal dan atau standar ketuntasan siswa. Akan tetapi, banyak fakta dilapangan yang menunjukkan bahwa sebagian guru mengabaikan pelaksanaan pengayaan. Menurut Buna'i, guru lebih memfokuskan pada pengajaran remedial karena menyangkut ketercapaian prestasi belajar siswa (Diana E, 2022)

Buku pegangan guru adalah buku panduan yang khusus disusun untuk membantu guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Buku ini tidak hanya berisi materi pelajaran, tetapi juga dilengkapi dengan petunjuk pedagogis, strategi mengajar, dan tips praktis bagi guru

Buku pegangan siswa adalah buku teks atau sumber belajar utama yang diperuntukkan bagi siswa untuk membantu mereka menguasai kompetensi tertentu. Buku ini berisi materi pelajaran yang disajikan secara sistematis, dilengkapi dengan berbagai kegiatan, latihan, dan ilustrasi untuk memfasilitasi pemahaman dan aktivitas belajar siswa

Tipe Artikel

Tulisan ini termasuk dalam kategori artikel ilmiah yang menyajikan analisis mengenai penerapan perencanaan pembelajaran matematika di SMK N 6 Padang. Pendekatan yang digunakan dalam artikel ini adalah kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menjelaskan secara rinci mengenai metode, hasil, dan kesimpulan dari penelitian tersebut. Penyusunan artikel mengikuti sebuah struktur yang terorganisir, yang mencakup pendahuluan, metode penelitian, hasil dan diskusi, kesimpulan, serta daftar pustaka. Abstrak disusun dalam dua bahasa, yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, dengan panjang antara 100 hingga 150 kata, yang mencakup ringkasan permasalahan, tujuan, metode, hasil, serta implikasi dari penelitian ini.

Penyampaian hasil penelitian disajikan secara teratur melalui tabel, grafik, atau narasi deskriptif yang bertujuan untuk memperjelas data yang diperoleh, sedangkan pembahasan mengkaitkan hasil-hasil tersebut dengan teori-teori yang relevan, dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian dan memberikan penjelasan praktis. Artikel ini juga menyertakan kesimpulan yang menjawab permasalahan penelitian beserta rekomendasi yang praktis berdasarkan hasil penelitian yang didapat. Daftar referensi disusun mengikuti panduan gaya bibliografi dan memprioritaskan sumber-sumber terkini dari jurnal ilmiah yang relevan. Diharapkan artikel ini bisa memberikan sumbangan baik secara teoretis maupun praktis di bidang evaluasi dalam pendidikan di sekolah kejuruan.

2. METODE

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, Pendekatan kualitatif dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif dan mendalam mengenai praktik perencanaan pembelajaran dalam konteks alami di SMK Negeri 6 Padang. Metode studi kasus memungkinkan peneliti untuk menyelidiki secara intensif fenomena kontemporer (perencanaan pembelajaran) dalam konteks kehidupan nyata, yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Penelitian ini dilakukan di SMK N 6 Padang dengan subjek penelitian yang terdiri dari guru-guru yang memiliki pengalaman relevan dan bersedia memberikan informasi mendalam mengenai topik yang diteliti. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi yang digunakan oleh guru.

Prosedur penelitian dimulai dengan tahap persiapan, diikuti oleh pelaksanaan pengumpulan data di lapangan, dan diakhiri dengan analisis data yang dilakukan secara interaktif melalui proses penyederhanaan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif, yaitu dengan cara mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menafsirkan hasil temuan untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh tentang pelaksanaan evaluasi diagnostik, formatif, dan sumatif dalam pembelajaran kejuruan di SMK N 6 Padang.

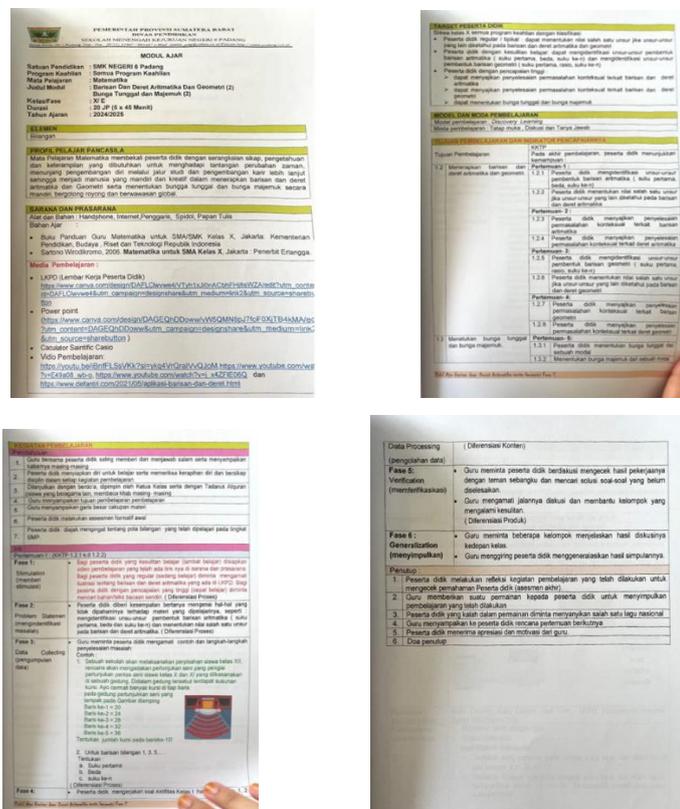
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan temuan penelitian mengenai perencanaan pembelajaran matematika di SMK Negeri 6 Padang, yang meliputi modul ajar, asesmen, program remedial, program pengayaan, dan program olimpiade. Analisis didasarkan pada observasi, wawancara

mendalam dengan pengajar, dan studi dokumen, yang memberikan gambaran menyeluruh tentang praktik yang diterapkan serta area potensial untuk perbaikan.

Modul Ajar

Di SMK Negeri 6 Padang, Modul Ajar telah tersedia dan dimanfaatkan secara menyeluruh oleh guru sebagai pedoman pembelajaran yang terstruktur dan sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Modul ini disusun berdasarkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan melibatkan guru mata pelajaran, tim kurikulum, wakil kepala sekolah, serta pengawas atau instruktur MGMP. Penyusunan modul mempertimbangkan karakteristik siswa SMK yang aplikatif dan kontekstual, serta disesuaikan dengan gaya belajar dan kebutuhan khusus siswa



Gambar 1. Modul Ajar

Modul Ajar bersifat fleksibel dan dapat direvisi sesuai dengan perubahan kondisi pembelajaran. Modul ini juga dilengkapi dengan asesmen formatif dan sumatif yang sistematis untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa. Evaluasi modul dilakukan secara berkala melalui refleksi guru, supervisi kelas, dan umpan balik siswa, guna menyempurnakan isi, metode, dan penilaian dalam modul.

Guru mendapatkan pelatihan rutin seperti In House Training (IHT) untuk meningkatkan kemampuan menyusun modul yang sesuai standar. Modul Ajar disusun secara logis dari kegiatan pendahuluan, inti, hingga penutup, sehingga mendukung efektivitas pembelajaran dan

memudahkan siswa memahami materi. Sehingga dari hasil angket dan wawancara diperoleh data sebagai berikut

Tabel 1. Hasil Observasi Modul Ajar

Kegiatan	Ya	Tidak
Modul Ajar	9	5
Total	64,28%	
Keterangan	Cukup Efektif	

Asesmen atau Penilaian

Asesmen merupakan bagian integral dari proses pembelajaran di SMKN 6 PADANG, dengan instrumen asesmen yang digunakan di sekolah relevan dengan tujuan pembelajaran. Asesmen dilakukan sesuai dengan TP yang telah ditetapkan. Berbagai jenis asesmen digunakan, meliputi tes tertulis, lisan, praktik, dan portofolio, menunjukkan keberagaman metode penilaian. Proses penyusunan instrumen asesmen didasarkan pada TP. Guru adalah pihak yang terlibat dalam penyusunan instrumen asesmen. Informasi mengenai asesmen tidak disosialisasikan kepada orang tua. Hasil asesmen dimanfaatkan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Asesmen dievaluasi secara berkala. Asesmen juga mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan siswa. Penggunaan asesmen formatif dan sumatif dilakukan dalam proses pembelajaran. Siswa dilibatkan dalam proses asesmen melalui diskusi, penilaian teman sebaya, tanya jawab, atau presentasi. Kriteria penilaian disampaikan kepada siswa sebelum asesmen dilakukan. Pemanfaatan teknologi dalam pelaksanaan dan pengolahan asesmen dilakukan, contohnya melalui Google Form. Umpan balik diberikan kepada siswa setelah asesmen dilakukan, seperti dengan menjawab soal bersama. Asesmen alternatif juga digunakan untuk mengukur kompetensi siswa secara komprehensif.

The images show educational materials related to the assessment process. The first image is a lesson plan (Lampiran) titled 'Kunci-Kunci Asesmen Formatif' for the 'SEMESTER I' of the 'MIPA' program. It includes a table with columns for 'Capaian Pembelajaran', 'Aspek Pembelajaran', 'Materi', 'Indikator Soal', 'Bentuk Soal', and 'No. Soal'. The second image is a 'Soal Asesmen Formatif (Awal)' with four questions. Question 1 asks for the next two numbers in the sequence 3, 5, 7, 9. Question 2 asks for the number of shirts produced in the third year if production increases by 20% each year. Question 3 asks for the next three numbers in the sequence 2, 6, 18, 27. Question 4 asks for the profit in the third month if profit increases by 2% each month. The third image is a 'Rubrik Penilaian' table with columns for 'No', 'Rubrik', and 'Nilai'. It lists four criteria for the assessment questions and their corresponding scores.

Program Remedial

Berdasarkan wawancara guru di SMKN 6 Padang, sekolah ini tidak memiliki program remedial, dikarenakan jadwal pelajaran disekolah sudah sangat padat sehingga guru tidak sempat memberikan waktu khusus untuk program remedial. Siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika sering kali juga merasa malas dan malu mengikuti program remedial sehingga menurut guru program ini tidak akan berhasil

Program Pengayaan

Berdasarkan hasil wawancara guru di SMK N 6 Padang, pihak sekolah menjelaskan mengapa mereka tidak punya program pengayaan khusus saat ini. Mereka melihat kemampuan belajar semua siswa di kelas cukup merata. Menurut mereka, "Kebanyakan siswa punya perkembangan yang sama dalam memahami pelajaran, jadi tidak perlu ada program pengayaan terpisah."

Intinya, sekolah lebih memilih memperkaya pelajaran di kelas biasa. Pihak sekolah bilang, "Kami fokus membuat dasar belajar yang kuat untuk semua siswa dengan cara mengajar yang bervariasi dan bantuan langsung di kelas. Jadi, semua siswa bisa berkembang maksimal bersama-sama

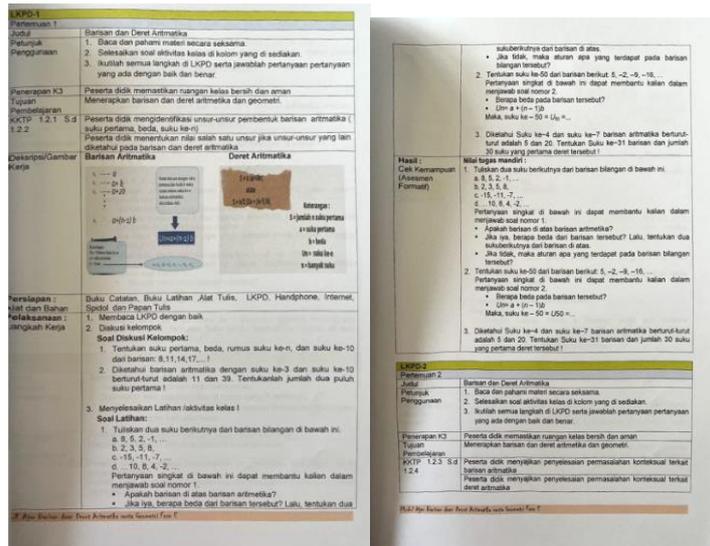
Program Olimpiade

Berdasarkan hasil wawancara guru di SMK N 6 Padang, sekolah ini tidak memiliki program olimpiade dikarenakan siswa lebih minat ke pelajaran praktek sesuai dengan jurusannya sehingga siswa kurang antusias jika diberikan materi seperti matematika. Sedangkan dilihat dari pihak sekolah lebih memfokuskan untuk meningkatkan keahlian untuk setiap jurusan sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah.

Lembar Kerja Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara, Buku Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) tidak tersedia untuk setiap materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru. Namun, isi LKPD yang digunakan sudah sesuai dengan Tujuan Pembelajaran (TP) yang ingin dicapai. Kegiatan-kegiatan dalam LKPD juga sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang dirancang oleh guru.

Guru berpendapat bahwa instruksi dalam LKPD cukup jelas bagi siswa. Menurut pengamatan guru, tampilan dan kegiatan dalam LKPD menarik minat dan partisipasi aktif siswa. Kegiatan-kegiatan yang disajikan dalam LKPD cukup lengkap untuk memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi. Guru memanfaatkan kegiatan dalam LKPD untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas.



Gambar 2. Lembar Kerja Peserta Didik

Kegiatan-kegiatan dalam LKPD sangat membantu dalam mendorong siswa untuk berpikir kritis, berkolaborasi, atau melakukan kegiatan lain yang melibatkan pembelajaran aktif. Tingkat kesulitan dan jenis kegiatan dalam LKPD sesuai dengan karakteristik dan kemampuan belajar siswa di kelas. Guru juga memanfaatkan LKPD sebagai salah satu alat untuk melakukan asesmen formatif terhadap pemahaman siswa, yaitu dengan cara mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa. Sehingga dari hasil angket dan wawancara diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Observasi LKPD

Kegiatan	Ya	Tidak
LKPD	4	6
Total	66,66%	
Keterangan	Cukup Efektif	

Buku Pegangan Guru

Berdasarkan wawancara dengan guru Matematika di SMKN 6 Padang, diketahui bahwa buku pegangan guru telah tersedia untuk setiap mata pelajaran, termasuk Matematika. Buku-buku tersebut berasal dari penerbit seperti Erlangga dan Kemendikbud, yang umumnya telah menyesuaikan dengan Kurikulum Merdeka. Meskipun demikian, guru tetap melakukan pengembangan materi secara mandiri agar pembelajaran lebih fleksibel dan kontekstual sesuai karakteristik siswa SMK.

Buku pegangan digunakan sebagai acuan awal dalam menyusun modul ajar dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Buku dari Erlangga lebih sering dimanfaatkan untuk soal-soal latihan karena variasinya yang luas, sedangkan buku dari Kemendikbud digunakan sebagai panduan materi. Buku tersebut dianggap membantu dalam mencapai Capaian Pembelajaran (CP)

dan Tujuan Pembelajaran (TP) karena menyajikan struktur pembelajaran yang sistematis, walaupun kontennya masih perlu penyesuaian agar lebih aplikatif untuk dunia kerja.

Dalam praktiknya, guru menyampaikan bahwa kelengkapan buku masih terbatas, terutama dalam penyediaan soal kontekstual vokasional dan media pembelajaran lainnya. Komponen yang paling bermanfaat antara lain adalah contoh soal, ringkasan materi, dan panduan asesmen. Buku pegangan guru juga digunakan bersama strategi pembelajaran aktif dan kontekstual di kelas, meskipun penyesuaian tetap diperlukan karena buku belum sepenuhnya mempertimbangkan keragaman karakteristik siswa SMK



Gambar 3. Buku Pegangan Guru

Terkait pembaruan isi, buku dari Kemendikbud umumnya diperbarui saat penerapan Kurikulum Merdeka, sementara buku dari penerbit swasta belum tentu mengalami revisi berkala. Guru juga menggunakan sumber dari internet dan teknologi seperti AI sebagai pelengkap, namun menganggap bahwa AI sering menyajikan penjelasan yang rumit, sehingga rumus dan metode yang diajarkan langsung tetap menjadi pilihan utama. Sehingga hasil angket dan wawancara diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Observasi Buku Pegangan Guru

Kegiatan	Ya	Tidak
Buku Pegangan Guru	17	0
Total	100%	
Keterangan	Sangat Efektif	

Buku Pegangan Siswa

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru mengenai penggunaan Buku Pegangan Siswa di kelas, ditemukan beberapa temuan penting yang mencerminkan kondisi aktual di lapangan terkait efektivitas dan relevansi buku pegangan dalam mendukung proses pembelajaran.

Pertama, diketahui bahwa siswa tidak memiliki Buku Pegangan untuk mata pelajaran matematika. Hal ini menunjukkan adanya ketimpangan dalam kepemilikan sumber belajar yang seharusnya menjadi acuan utama dalam kegiatan pembelajaran. Bahkan, guru menyampaikan bahwa tidak ada buku pegangan siswa yang secara khusus disediakan dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat ini.

Namun demikian, beberapa buku yang tersedia di perpustakaan cukup minim untuk digunakan oleh siswa, dimana isi dari Buku Pegangan Siswa yang tersedia di perpustakaan dinilai oleh guru masih sebagian relevan dengan materi yang diajarkan di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun belum sepenuhnya sesuai, buku tersebut tetap memiliki nilai guna dalam mendukung kegiatan belajar mengajar. Guru juga menilai bahwa secara umum bahasa yang digunakan dalam buku cukup jelas dan baik, sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan.

4. SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian mengenai perencanaan pembelajaran matematika di SMK Negeri 6 Padang, dapat disimpulkan bahwa sekolah telah mengimplementasikan Modul Ajar dan sistem Asesmen yang terstruktur dan relevan dengan Kurikulum Merdeka. Modul Ajar disusun secara kolaboratif, fleksibel, dilengkapi asesmen formatif dan sumatif, serta dievaluasi berkala. Guru juga mendapatkan pelatihan rutin untuk penyusunan modul. Asesmen di SMKN 6 Padang beragam, mempertimbangkan karakteristik siswa, melibatkan siswa dalam prosesnya, menggunakan teknologi, dan memberikan umpan balik.

Namun, terdapat beberapa area yang memerlukan perhatian. Program remedial, program pengayaan, dan program olimpiade tidak tersedia di sekolah ini. Ketiadaan program remedial disebabkan jadwal padat dan kurangnya antusiasme siswa, sementara program pengayaan tidak ada karena persepsi bahwa kemampuan siswa cukup merata, dengan fokus pada pengayaan di kelas reguler. Program olimpiade juga absen karena siswa lebih berminat pada praktik sesuai jurusan, dan sekolah memprioritaskan peningkatan keahlian vokasi.

Untuk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), meskipun tidak tersedia untuk setiap materi, isinya relevan dengan Tujuan Pembelajaran (TP) dan mendukung pembelajaran aktif serta berpikir kritis. LKPD juga dimanfaatkan untuk asesmen formatif. Namun, terdapat masukan dari siswa mengenai tampilan LKPD yang kurang menarik.

Buku Pegangan Guru tersedia dan berasal dari penerbit terkemuka serta Kemendikbud, disesuaikan dengan Kurikulum Merdeka. Buku ini menjadi acuan awal dalam menyusun modul ajar dan ATP, meskipun guru tetap melakukan pengembangan materi mandiri. Kekurangan

buku pegangan guru adalah keterbatasan soal kontekstual vokasional dan media pembelajaran lainnya, serta belum sepenuhnya mempertimbangkan keragaman karakteristik siswa SMK. Guru juga melengkapi sumber dengan internet dan AI, meskipun AI dianggap rumit. Sayangnya, Buku Pegangan Siswa untuk mata pelajaran matematika tidak tersedia secara khusus dan sesuai dengan kurikulum saat ini. Beberapa buku yang minim di perpustakaan dinilai hanya sebagian relevan, meskipun bahasanya cukup jelas.

Secara keseluruhan, SMK Negeri 6 Padang menunjukkan kekuatan dalam pengembangan Modul Ajar dan pelaksanaan Asesmen yang komprehensif. Namun, pengembangan program remedial, pengayaan, dan olimpiade, serta penyediaan buku pegangan siswa yang memadai dan LKPD yang lebih menarik, merupakan area krusial untuk perbaikan guna mendukung pembelajaran matematika yang lebih holistik dan relevan bagi siswa SMK.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengungkapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini, terutama kepada SMK N 6 Padang yang menjadi tempat dilakukannya penelitian dan guru matematika yang bersedia menjadi objek observasi. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada seluruh civitas akademika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol, serta semua pihak yang telah memberikan dukungan baik fasilitas maupun bimbingan selama proses penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2018). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Aziizu, B. Y. (2015). Tujuan Besar Pendidikan Adalah Tindakan . 296.
- Diana E, F. N. (2022). Kelayakan dan Keefektifan Bahan Ajar Pengayaan Berbasis Literasi Sains Materi Hidrolisis Garam. *Chemistry in Education*, 37.
- ika Purwaningsih, O. L. (2022). Pendidikan Sebagai Suatu Sistem. *Journal Visionary*, 21-22.
- Irmaliya Izzah Salsabilla, E. J. (2023). Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia*, 34.
- Lestari R, C. (2022). Analisis Remedial Teaching Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 442.
- Siti Magfiroh, B. M. (2024). Evaluasi Program Remedial dan Pengayaan Pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Tematik*, 33.